

Peran Ikatan Keluarga Pelangi Kasih (IKPK) Dalam Menjaga Nilai-nilai Kearifan Lokal Gong Waning di Kota Batam

The Role of the Pelangi Kasih Family Association (IKPK) in Maintaining Gong Waning Local Wisdom Values in Batam City

Felisia Mawar Mahing¹, Fitri Yanti², Yasir Maulana Rambe³

(Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Kepulauan Riau, Indonesia)

Felisiawarmahing8293@gmail.com¹, Fit.ugm@gmail.com², kingrambe91@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal Gong Waning, peranan organisasi Ikatan Keluarga Pelangi Kasih dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal Gong Waning di Kota Batam serta untuk faktor pendukung dan penghambat Ikatan Keluarga Pelangi Kasih dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal Gong Waning di Kota Batam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Gong Waning meliputi nilai religi, nilai kebersamaan, serta nilai estetika. Adapun Organisasi Ikatan Keluarga Pelangi merupakan sebuah organisasi kedaerahan dari Kabupaten Sikka dimana organisasi ini terbentuk pada tahun 2010. Organisasi ini memiliki peran diantaranya regenerasi, melakukan pementasan Gong Waning, dan ikut mempromosikan Gong Waning ditengah masyarakat Kota Batam. Dalam menjalankan perannya organisasi Ikatan Keluarga Pelangi Kasih juga selalu mendapatkan dukungan baik dari para anggotanya maupun masyarakat setempat serta Pemerintah Kota Batam ini. Disisi lain Ikatan Keluarga Pelangi memiliki hambatan dalam melestarikan Gong Waning hambatan tersebut dari didapatkan dari para anggota yang mempunyai kesibukan dalam bekerja sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk berkumpul bersama.

Kata Kunci: Peranan, Ikatan Keluarga Pelangi Kasih, Nilai-nilai Kearifan Lokal, Gong Waning.

Abstract

The purpose of this study is to explain the values of local wisdom of Gong Waning, the role of the Ikatan Keluarga Pelangi Kasih organization in maintaining the values of local wisdom of Gong Waning in Batam City and the supporting and inhibiting factors of the Ikatan Keluarga Pelangi Kasih in maintaining the values of local wisdom of Gong Waning in Batam City. This type of research is descriptive qualitative research. As for the data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was obtained that the values of local wisdom contained in Gong Waning include religious values, values of togetherness, and aesthetic values. The Ikatan Keluarga Pelangi Organization is a regional organization from Sikka Regency where this organization was formed in 2010. This organization has a role including regeneration, performing Gong Waning, and helping to promote Gong Waning in the community of Batam City. In carrying out its role, the Ikatan Keluarga Pelangi Kasih organization also

always gets support from both its members and the local community and the Batam City Government. On the other hand, the Rainbow Family Association faces obstacles in preserving Gong Waning. These obstacles come from members who are busy working and therefore cannot take the time to gather together.

Keywords: *Role, Rainbow Love Family Ties, Values Value of Local Wisdom, Gong Waning.*

PENDAHULUAN

Kota Batam adalah sebuah Kota di Indonesia yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau. Kota ini dikenal sebagai Kota industri dan perdagangan, dan merupakan Kota terbesar di Provinsi tersebut. Karena letaknya yang bertetangga dengan Singapura dan Malaysia, Kota Batam menjadi pintu gerbang perdagangan internasional. Meski bukan merupakan ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau, namun Kota Batam telah berkembang pesat dan lebih maju dibandingkan Kota dan kabupaten lain di Provinsi tersebut. Oleh karena itu, sangat menunjang perannya sebagai Kota industri dan perdagangan.

Kehidupan sosial dan budaya Kota ini juga menarik untuk dibahas. Daya tarik Kota Batam sebagai Kota industri mendorong masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia untuk bermigrasi ke Batam untuk mencari pekerjaan, sehingga mengakibatkan populasi penduduknya heterogen. Masyarakat dari berbagai suku seperti Jawa, Sunda, Batak, Minangkabau, Bugis, Sumbawa, Tionghoa, India, dan Flores berkumpul di Kota Batam dan menciptakan keharmonisan unik antara berbagai budaya, agama dan kesenian. Salah satu corak kesenian yang ada adalah kesenian tradisional Gong Waning.

Pertunjukan musik Gong Waning yang keberadaanya sudah ada sejak sekitar tahun 1920-an dan sampai sekarang perkembangannya mulai mengalami pasang surut (Raga, 2022). Musik Gong Waning merupakan *manifestasi* kebudayaan Maumere-Sikka. Musik tersebut mempunyai makna dan nilai estetis. Bukan hanya sebagai pertunjukan dan nilai estetis tetapi Musik Gong Waning mempunyai bukti sejarah bahwa bangsa India dan Cina pernah singgah di Kabupaten Sikka.

Kemunculan organisasi Ikatan Keluarga Pelangi Kasih di Batam yang dikenal dengan nama Ikatan Keluarga Pelangi Kasih membawa pengaruh yang sangat besar secara khusus dalam pelestarian Gong Waning. Ikatan Keluarga Pelangi Kasih adalah sebuah perkumpulan keluarga di Kota Batam yang mana semua anggotanya merupakan para perantau dari Maumere (Kecamatan Doreng dan sekitarnya yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain). Tidak hanya itu juga, Ikatan Keluarga Pelangi Kasih sebagai wadah yang berkontribusi di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya secara khusus dalam menjaga nilai kearifan lokal Gong Waning di Kota Batam.

Ikatan Keluarga Pelangi Kasih adalah organisasi yang lahir dan berkembang atas dasar perasaan solidaritas yang kuat, berakar pada ikatan emosional yang kuat berdasarkan faktor kesamaan asal, dan budaya serta bersifat non politik. Kondisi yang kemudian berkembang mengharuskan munculnya persaingan dalam lingkungan metro

politan dan, keanekaragaman budaya membuat anggota atau kelompok dari organisasi Ikatan Keluarga Pelangi Kasih untuk saling mendukung di antara sesama anggotanya. Situasi tersebut berdampak pada adanya keterlibatan anggota Ikatan Keluarga Pelangi Kasih pada suatu peran dan perkembangan sosial serta menjaga nilai kearifan lokal di Kota Batam. Bagaimana peran Ikatan Keluarga Pelangi Kasih dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal Gong Waning di Kota Batam, akan dikaji lebih dalam melalui tulisan jurnal dengan judul “Peran Ikatan Keluarga Pelangi Kasih (IKPK) Dalam Menjaga Nilai-nilai Kearifan Lokal Gong Waning Di Kota Batam”.

KAJIAN TEORI

Teori Peran

Kozier Barbara mendefinisikan peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem (Ghaisa, 2020). Dari penjelasan tersebut diatas, terlihat suatu gambaran peran merupakan harapan-harapan yang diorganisasi dengan konteks interaksi yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain, tercakup norma, konsep dan perilaku individu, dan rangkaian tugas di masyarakat.

Organisasi

Menurut Mathis and Jackson mengatakan “Organisasi ialah suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan” (Tanjung et al., 2022).

Dimana organisasi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu organisasi formal dan informal. Irawan (2019) mengemukakan bahwa organisasi formal ialah suatu organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Atau organisasi yang memiliki struktur (bagan yang menggambarkan hubungan-hubungan kerja, kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab antara pejabat dalam suatu organisasi). Atau organisasi yang dengan sengaja direncanakan dan strukturnya secara jelas disusun. Sedangkan Rusmalita (2016) berpendapat bahwa Organisasi informal kehadirannya didasarkan atas ikatan persamaan tujuan, minat, dan kepentingan, persamaan jenis, tempat dan pekerjaan, bahkan persamaan dalam menghadapi permasalahan dan lain-lain.

Wijono (2018) juga menjelaskan fungsi-fungsi organisasi diantaranya:

- a) Membantu pimpinan dalam merencanakan penyusunan dan penyempurnaan struktur dan pola pokok organisasi.
- b) Menyesuaikan *policy*, strategi dan taktik serta program-program operasional; melaksanakan proses penempatan orang-orang yang tepat pada jabatan dan kecapkannya dengan klasifikasi dan analisa jabatan yang tepat;
- c) Menyusun dan menyempurnakan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja dengan mengadakan pembaganaan rencana-rencana kerja dan arus kerja (*work flow chart*);
- d) Menemukan pola-pola pokok dan sistem pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, pemeliharaan dan penetapan waktu pemusnahan dokumen dokumen dan informasi;

- e) Merencanakan pembuatan dan penyempurnaan serta pengiriman formulir-formulir;
- f) Pembuatan buku-buku pedoman kerja dan cara-cara membuat laporan kerja yang diperlu bagi pembinaan kerjasama, komunikasi dan koordinasi;
- g) Meringankan beban pimpinan dari kesibukan - kesibukan rutin, detail dan teknis.

Kearifan lokal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal (Muin Fahmal, 2006).

Kearifan lokal juga memiliki karakteristik seperti yang disampaikan oleh Gunawan, yaitu:

- a) Terbangun berdasarkan pengalaman
- b) Teruji setelah digunakan selama berabad-abad
- c) Dapat disesuaikan dengan budaya sekarang
- d) Lazim dilakukan oleh individu dan masyarakat
- e) Bersifat dinamis dan
- f) Sangat terkait dengan sistem kepercayaan

Dalam menghadapi masuknya budaya luar kearifan lokal memiliki fungsi diantaranya:

- a) Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
- b) Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- c) Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
- d) Memberi arah pada perkembangan budaya (Njatrijani, 2018).

Gong Waning

Retnowati & Nona (2017) menjelaskan bahwa Gong Waning ialah alat musik tradisional masyarakat Sikka Nusa Tenggara Timur yang dimainkan dengan cara ditabuh. Gong Waning ini merupakan dampak dari masuknya perdagangan dari Cina, Jawa, dan Bugis yang pada saat itu membawa alat musik Gong untuk ditukar dengan barang kerajinan atau hasil bumi masyarakat di sana. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Gong Waning merupakan alat musik yang dibawa dari Kabupaten Sikka, yang dimainkan dengan cara dipukul.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai Instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesia (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Kavling lama Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 5 bulan dimulai bulan Desember-April 2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Bapak Laurensius Lado sebagai Ketua Ikatan Keluarga Pelangi Kasih di Kota Batam, Ibu Trifosa selaku sekretaris Ikatan Keluarga Pelangi Kasih, Ibu Elfri selaku anggota Ikatan Keluarga Pelangi Kasih, Remaja Ikatan Keluarga Pelangi Kasih, Pemain musik Gong Waning yakni Bapak Medison, Bapak Julius, Bapak Ignasius, Bapak Hendrikus, masyarakat diluar organisasi serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kota Batam (Djam'an Satori, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data dokumentasi kegiatan Ikatan Keluarga Pelangi Kasih yang ada di akun *social media* (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), kuesioner (angket), serta dokumentasi (Aunu Rofiq Djaelani, 2013). Teknik Keabsahaan Data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi data, dimana teknik triangulasi data ini terbagi menjadi tiga teknik salah satunya yaitu teknik triangulasi sumber. Teknik Analisis Data meliputi mereduksi data, menyajikan data, serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Kearifan Lokal yang ada didalam Gong Waning

Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dalam musik Gong Waning merupakan nilai-nilai yang baik. Nilai kearifan lokal dalam musik Gong Waning diantaranya yaitu: nilai religius, nilai kebersamaan dan nilai estetika. Nilai-nilai tersebut harus dijaga dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat perantau Sikka dikota Batam.

a. Nilai Religius

Nilai religius yang terdapat dalam Gong Waning tidak hanya sebatas bersyukur saja, terdapat kewajiban beribadah yang harus dilakukan oleh manusia yakni berdoa. Berdoa dalam nilai religius adalah hal yang mendasar dalam beribadah. Dengan berdoa meminta perlindungan dan meminta keinginan-keinginan apapun sebagai bukti penyerahan diri, beriman dan keyakinan atas segala kehendak kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Nilai religius dalam Gong Waning terlihat dari adanya doa-doa yang dilakukan para pemain musik Gong Waning sebelum dan sesudah pementasan. Dimana para pemain musik Gong waning berkumpul bersama-sama untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya diberikan kelancaran dalam pementasan.

b. Nilai kebersamaan

Nilai kebersamaan muncul ketika para pemain musik Gong Waning yang berkumpul bersama untuk mengadakan pra *general repetisi* yang dilakukan sebulan sebelum acara pementasan. Pra *general repetisi* ini dilakukan para pemain musik Gong Waning untuk mempersiapkan penampilan sebaik mungkin.

c. Nilai Estetika

Nilai estetika dalam Gong Waning perwujudnya dapat dilihat dari alat musik Gong Waning yang merupakan kumpulan dari beberapa alat musik kesenian terdiri dari lima gong, dua waning dan satu bambu. Dalam memainkan alat musik Gong Waning ada beberapa irama mulai dari irama yang paling cepat sampai irama yang paling lambat diantaranya ada irama Todu, irama Badu Blabat, irama Glebak, dan irama Leke. Masing-masing irama dimainkan untuk mengiringi jenis tarian yang berbeda misalnya Irama Todu untuk mengiringi tarian ikun beta. Irama Badu blabat untuk mengiringi Tarian Hegong, Tarian Mage mot, dan Tarian Patar alu. Irama Glebak biasanya untuk mengiringi Tarian Perang (Tari Bebing/ Saka lele). Dan yang terakhir Irama Leke untuk mengiringi tarian Togo/Sora dimana dalam tarian ini diseling dengan nyanyian/ syair adat Sikka. Nilai estetika selanjutnya dapat dilihat dari busana maupun kostum yang dipakai oleh para pemain musik yang menggunakan pakaian adat dari daerah Sikka. Penggunaan pakai adat Sikka tersebut menunjukkan bahwa daerah Sikka memiliki berbagai kekayaan budaya salah satunya yaitu pakaian adat.

Dari nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Gong Waning dikota Batam, maka nilai-nilai ini merupakan nilai tradisional yang dibawa dari daerah Sikka dan masih dipertahankan. Hal ini serupa dengan pernyataan dari Bacthiar (2010) bahwa tiap individu dalam masyarakat berinteraksi dan pada akhirnya menghasilkan simbol-simbol yang bermakna sosial sama yakni berupa nilai-nilai kearifan.

Peran Ikatan Keluarga Pelangi Kasih dalam menjaga nilai-nilai Kearifan Lokal Gong Waning di Kota Batam

Ikatan Keluarga Pelangi Kasih (IKPK) merupakan Organisasi informal yang dibentuk atas keputusan bersama dengan cara bermusyawarah agar tidak ada unsur politik didalamnya karena organisasi ini berazas kedaerahan dan kekeluargaan. Awal terbentuknya Ikatan Keluarga Pelangi Kasih karena masyarakat Sikka yang di Batam sangat memerlukan adanya wadah yang mengayomi masyarakat tersebut. Kemudian beberapa orang dari perantauan mensosialisasikan organisasi ke berbagai tempat yang ada di Batam. Dari hasil sosialisasi tersebut, maka berdirilah Ikatan Keluarga Pelangi Kasih pada tanggal 17 Agustus 2010 di Kota Batam. Adapun beberapa peran Ikatan Keluarga Pelangi Kasih dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal Gong Waning di Kota Batam, diantaranya:

a. Regenerasi

Peran yang dilakukan oleh Ikatan Keluarga Pelangi Kasih yaitu berusaha untuk meregenerasi para pemain musik Gong Waning. Proses menjaga nilai kearifan lokal Gong Waning tidak akan ada artinya apabila hanya pemain tua atau senior yang bisa memainkan dan paham mengenai alat musik tersebut. Sehingga para pemain musik juga mengajarkan seluk beluk mengenai sejarah dari Gong Waning serta cara bermainnya kepada orang-orang yang lebih muda.

b. Pementasan Gong Waning

Pementasan Gong Waning merupakan salah satu bentuk menjaga nilai kearifan lokal yang dilakukan oleh Ikatan Keluarga Pelangi Kasih. Pementasan Gong Waning ini biasa dilaksanakan dalam acara pernikahan, peresemian gereja, penyambutan uskup, kirab ulang tahun Kota Batam, acara kongres pemuda Katolik.

c. Kegiatan mempromosikan Gong Waning

Kegiatan mempromosikan Gong Waning merupakan peran yang dilakukan oleh Ikatan Keluarga Pelangi Kasih untuk memperkenalkan kebudayaan dari Sikka kepada masyarakat. Kegiatan mempromosikan ini biasanya dimulai melalui orang ke orang.

Dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal Gong Waning di Kota Batam memiliki beberapa peran yang dilakukan yang kemudian peran tersebut dapat berimplikasi terhadap kesadaran masyarakat perantau Sikka di Kota Batam dalam merawat kesenian tradisional hal ini juga sejalan dengan pendapat Kozier Barbara mengatakan peran yaitu seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem yang artinya setiap anggota dalam organisasi harus mengambil bagian.

Faktor Pendukung dan Penghambat Ikatan Keluarga Pelangi Kasih Dalam Menjaga Nilai-nilai Kearifan Lokal Gong Waning di Kota Batam

Di setiap menjalankan organisasi maupun kegiatan pasti terdapat faktor-faktor pendukung serta penghambat. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa didalam Peran menjaga nilai-nilai Kearifan Lokal Gong Waning di Kota Batam yang dilakukan oleh Ikatan Keluarga Pelangi Kasih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Ikatan Keluarga Pelangi Kasih dalam Menjaga Nilai-nilai Kearifan Lokal Gong Waning di Kota Batam:

1. Kesadaran dari para anggota
2. Dukungan Masyarakat Kota Batam
3. Dukungan Pemerintah Kota Batam

b. Faktor Penghambat Ikatan Keluarga Pelangi Kasih dalam Menjaga Nilai-nilai Kearifan Lokal Gong Waning di Kota Batam:

1. Kesibukan dalam bekerja
2. Jarak rumah yang berjauhan
3. Kondisi cuaca
4. Peralatan musik yang rusak
5. Kesulitan dalam proses mendapatkan izin komunitas

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai kearifan lokal dalam musik Gong Waning merupakan nilai-nilai yang baik. Nilai kearifan lokal dalam musik Gong Waning diantaranya yaitu: nilai religius, nilai kebersamaan dan nilai estetika. Nilai-nilai tersebut harus dijaga dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat perantau Sikka.

2. Ikatan Keluarga Pelangi Kasih (IKPK) merupakan Organisasi informal yang dibentuk atas keputusan bersama dengan cara bermusyawarah agar tidak ada unsur politik didalamnya karena organisasi ini berazas kedaerahan dan kekeluargaan. Peran Ikatan keluarga Pelangi Kasih berdiri pada tanggal 17 Agustus 2010 di Kota Batam. Peran IKPK diantaranya: Regenerasi, Pementasan Gong Waning dan Kegiatan mempromosikan Gong Waning.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat IKPK dalam Menjaga Nilai-nilai Kearifan Lokal Gong Waning di Kota Batam yaitu terdiri dari para anggota IKPK, masyarakat serta pemerintah kota Batam.

REFERENSI

- Aunu Rofiq Djaelani. (2013). *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan.
- Bachtiar, W. (2010). *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djam'an Satori. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ghaisa, S. S. R. (2020). Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dan Anak Pasca Perceraian (Studi Kasus Di Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.31602/Jm.V3i1.3525>
- Irawan, B. (2019). Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), 195. <https://doi.org/10.52239/Jar.V6i4.1921>
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 519–528. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V2i2.508>
- Muin Fahmal. (2006). *Peran Asas-Asas Umum Pemerintahan Yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih*. In *Cetakan 1*. Uii Press
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. 5(September), 16–31.
- Pratiwi, R. S. (2022). Profesi, Kode Etik, Organisasi, Dan Peran Guru. *Thesis Commons*, 1–13.
- Raga, F. P. (2022). *Gong Waning Dalam Adat Penjemputan Tamu Di Watublapi Kabupaten Sikka Flores Ntt*. <http://digilib.isi.ac.id/Id/Eprint/11625>
- Retnowati, N. D., & Nona, K. (2017). Visualisasi Alat Musik Tradisional Gong Waning Menggunakan Animasi 3d. *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.28989/Angkasa.V9i1.111>

- Rusmalita, S. (2016). Potret Manajemen Masjid Di Pedesaan. *Al-Hikmah*, 10(1).
<https://doi.org/10.24260/Al-Hikmah.V10i1.548>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. (Ed.); 3rd Ed.). 2022.
- Tanjung, A. S., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4, 5816–5823.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Prenadamedia Group.